



Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Darul Hikmah Darek

Himayatillah^{1*}, H. Sudirman², Prayogi Dwina Angga³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v5i4.524

Article Info

Received: 29 Oktober 2024

Revised: 30 Oktober 2024

Accepted: 4 November 2024

Correspondence:

Phone: +62 818-0355-4294

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Darul Hikmah Darek khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang memuat sintak model PjBL, bahan ajar, media pembelajaran berupa proyek dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan; kegiatan inti yang memuat sintak PjBL yakni penentuan topik proyek, perencanaan pelaksanaan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan penilaian hasil; serta kegiatan penutup. Evaluasi pelaksanaannya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar. Namun pendidik melewatkan kegiatan *assesment* mandiri pada tahap penilaian hasil karena terkendala waktu, sehingga penilaian dilakukan hanya melalui kerja kelompok. Hasil belajar menunjukkan satu kelompok memperoleh nilai 75. Sedangkan tiga kelompok lainnya memperoleh nilai 87,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidik merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar. Evaluasi pelaksanaannya yaitu kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dilihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Namun pendidik melewatkan tahap *assesment* mandiri karena terkendalanya waktu. Sehingga penilaian hanya dilakukan melalui pekerjaan kelompok.

Kata kunci: Model, *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Citation: Himayatillah., Sudirman, H., Angga, Prayogi Dwina. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 5(4), 826-833

Pendahuluan

Salah satu tantangan nyata dalam dunia pendidikan yaitu pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, yang mampu melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diharapkan bahwa pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan mampu

memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi standar tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik untuk terlibat aktif dan kreatif, mempermudah mengingat materi pelajaran, serta membantu peserta didik menguasai keterampilan melalui eksplorasi

Email: himayatillah2002@gmail.com

konsep dan perolehan pengetahuan yang mendalam, sebab penerapan model PjBL melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyelesaikan suatu masalah dan menciptakan proyek dari awal hingga akhir.

Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran juga lebih ditekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Sehingga dengan adanya penerapan kurikulum baru saat ini, menjadikan pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran berbasis proyek pada seluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan wadah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas tinggi, kelas 4 merupakan tahap awal pada tahap lanjutan. Dimana pada tahap ini, peserta didik sudah mampu melewati tahap permulaan, yakni mampu membaca dengan memahami isi bacaan, menulis sesuai tata kebahasaan yang benar, mampu memahami informasi yang didapatkan serta berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar.

Untuk mewujudkan tujuan dari tahap lanjutan tersebut, pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang tepat dan merancang pembelajaran dengan cermat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan sintak serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di MI Darul Hikmah Darek dilaksanakan pada materi pelajaran teks prosedur. Diterapkannya model PjBL pada materi teks prosedur dengan alasan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi tetapi juga memperoleh keterampilan. Dalam hal ini, keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Darul Hikmah Darek dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan

peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidik menerapkan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur di kelas IV. Data yang akan diperoleh berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaannya. Sumber data utama diperoleh dari pendidik kelas IVA. Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari perangkat pembelajaran serta respon peserta didik mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung di lapangan, dimana dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara pasif. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur, dimana peneliti lebih bebas bertanya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020), langkah-langkah analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 30 Mei, 31 Mei dan 7 Juni 2024. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data berikut disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024, sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Sebelum membuat modul ajar, pendidik terlebih dahulu menentukan materi serta model pembelajaran yang akan digunakan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, pendidik menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada salah satu materinya yaitu pada materi teks prosedur. Berdasarkan modul ajar yang dibuat oleh pendidik, dapat diketahui bahwa modul ajar tersebut memuat sintak dari model PjBL.

Pendidik juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang lain yakni bahan ajar yang berkaitan dengan materi teks prosedur, media

pembelajaran menggunakan kegiatan proyek, lembar pekerjaan yang ditulis di lembaran buku tulis masing-masing kelompok, dan bentuk penilaiannya yaitu dilihat dari kemampuan membuat proyek serta kemampuan menulis teks prosedur.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model PjBL dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur dengan menerapkan model PjBL dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Setelah itu, pendidik memberikan semangat kepada peserta didik dengan melakukan berbagai macam tepuk tangan seperti tepuk semangat, tepuk Pancasila, serta tepuk P5. Kemudian pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan seluruh peserta didik pada hari itu tidak ada yang tidak hadir. Selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran yang akan dilaksanakan mudah dipahami. Kegiatan doa bersama dilakukan dengan dipimpin langsung oleh salah satu peserta didik. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta pendidik mencoba mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebagai bentuk *apersepsi*.

Pada tahap inti pembelajaran, pendidik menerapkan sintak pembelajaran model PjBL yang terdiri dari menentukan topik proyek, merencanakan pelaksanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, memonitor kemajuan pelaksanaan proyek dan penilaian hasil.

a. Tahap Penentuan Proyek

Pada tahap penentuan proyek, pendidik memberikan gambaran atau stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara bersama pendidik AR. Pendidik AR menerangkan bahwa: "Pada sintak penentuan topik proyek, pertama-tama saya meminta peserta didik untuk membaca sebuah teks yang berkaitan dengan teks prosedur, dengan meminta satu peserta didik untuk membacakan langkah-langkah pembuatan nasi goreng dengan maksud untuk menstimulus peserta didik terhadap pemahaman teks prosedur."

b. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Proyek

Pada tahap perencanaan pelaksanaan proyek, sebelum hari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, pendidik memberikan arahan kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok ML, kelompok tiktok, kelompok FF dan kelompok PUBG untuk membawa alat dan bahan yang akan diperlukan pada saat pembelajaran. Selanjutnya, pada hari dilaksanakannya kegiatan proyek, masing-masing kelompok diarahkan oleh pendidik untuk mengeluarkan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pendidik AR. Pendidik AR menerangkan bahwa: "Setelah tahap penentuan topik proyek, langkah selanjutnya yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek tersebut, termasuk saya menyiapkan sketsa gambar. Karena proyek yang dibuat berupa karya kolase dari biji-bijian, jadi untuk bahan proyeknya dibawa oleh peserta didik dengan cara berdiskusi antar anggota kelompok. Mereka ada yang membawa biji-bijian, maupun alatnya."

c. Tahap Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap penyusunan jadwal, pendidik menyampaikan kepada peserta didik mengenai waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian karya kolase dan penulisan teks prosedur berdasarkan kolase yang telah dibuat bersama kelompoknya. Dalam hal ini, pendidik menyampaikan bahwa waktu yang diperlukan selama kurang lebih 30 menit, kemudian masing-masing kelompok sepakat dengan waktu yang diberikan.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pendidik AR. Pendidik AR menerangkan bahwa: "Dalam menyusun jadwal, saya membuat kesepakatan bersama peserta didik bahwa proyek ini akan dikerjakan dalam waktu kurang lebih 30 menit."

d. Tahap Pelaksanaan Proyek

Pada tahap pelaksanaan proyek, masing-masing kelompok telah menerima sketsa gambar sebagai bentuk untuk membuat karya kolase. Setiap anggota dalam kelompok bekerja sama dalam membuat karya tersebut. Pada saat proses pelaksanaan proyek tersebut, salah satu anggota bertugas untuk menulis langkah-langkah dalam pembuatan karya kolase. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing kelompok dalam membuat proyek kolase dan menulis teks prosedur.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pendidik AR. Pendidik AR menerangkan bahwa: "Dalam mengerjakan proyek, tugas saya sebagai pendidik harus membimbing

peserta didik karena peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok, saya harus memastikan bahwa semua peserta didik bekerja dalam pembuatan proyek, sehingga dipastikan peserta didik aktif. Cara *monitoring*-nya yaitu dengan mengelilingi setiap kelompok untuk memastikan bahwa setiap kelompok bekerja.”

e. Tahap Penilaian Hasil

Pada tahap penilaian hasil, masing-masing kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan. Dalam hal ini, mereka menyampaikan langkah-langkah dalam membuat karya kolase tersebut. Pada saat penyampaian hasil kerja, kelompok yang lainnya menyimak kelompok yang sedang presentasi. Setelah kelompok menyampaikan hasil kerja, kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai hasil presentasi tersebut. Pendidik juga meluruskan jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil maupun tanggapan kelompok yang lain.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pendidik AR. Pendidik AR menerangkan bahwa: “Menguji hasil proyek dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil dan kelompok yang lainnya menanggapi hasil presentasi, baik dalam bentuk pertanyaan, masukan maupun saran.”

Pada kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan refleksi, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan mengingat maksud dari teks prosedur. Selain menyimpulkan pembelajaran, pendidik juga menanyakan perasaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan doa dan salam dari pendidik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun yang dievaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melihat apakah proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan sintak pembelajarannya atau belum, sehingga nantinya dapat terlihat apa saja kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan cara melihat kemampuan peserta

didik pada saat pelaksanaan proyek hingga pemaparan hasil pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas sudah terlihat aktif dilihat dari semangat dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun terdapat satu kegiatan pembelajaran yang dilewati oleh pendidik yaitu kegiatan assesment untuk masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik terkendala waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar peserta didik hanya dilihat dari hasil kerja kelompok. Adapun hasil yang diperoleh yaitu satu kelompok memperoleh nilai 75 dan ketiga kelompok yang lainnya memperoleh nilai 87,5. Dari hasil kerja kelompok ini, menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyelesaikan proyek pembuatan kolase dan membuat teks prosedur sederhana.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV berlangsung melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

4. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik yaitu modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL, bahan ajar berupa teks prosedur, lembar kerja kelompok, media pembelajaran berupa proyek serta penilaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2022) bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran.

Diterapkannya model PjBL pada pembelajaran ini dengan alasan bahwa model ini sesuai dengan dengan penerapan kurikulum merdeka, dimana peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif serta inovatif. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan pembelajaran yang sangat nyata yang dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk melatih mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Priansa (2015) yang menyatakan bahwa model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengelola kelas dengan cara mengerjakan proyek yang telah ditetapkan. Tujuannya yaitu agar minat belajar peserta didik meningkat, melatih kemampuan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan

pengambilan keputusan, serta melatih sikap mandiri kepada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran harus direncanakan dengan baik supaya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat lebih terarah. Sebagaimana dalam penelitian Turiyah (2023) bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga kegiatan Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohdiana dkk. (2020) bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya yakni dimulai dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran peserta didik, pemberian motivasi yang dilakukan dengan berbagai macam tepuk tangan dan menyanyikan lagu nasional serta mengingat materi pelajaran sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohdiana dkk. (2022) bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, ketua kelas menyiapkan temannya untuk mengucapkan salam. Kemudian pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, penyampaian motivasi yang dilanjutkan dengan mengingat materi yang telah dipelajari untuk dihubungkan dengan materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk apersepsi terhadap peserta didik. Hal ini sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turiyah (2023) bahwa pada kegiatan pendahuluan, pendidik menstimulus kognitif peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Selanjutnya, kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang memuat sintak model *Project Based Learning* (PjBL), diantaranya yakni penentuan topik proyek yang akan diselesaikan, merencanakan bagaimana proses dalam menyelesaikan proyek, menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek, penyelesaian proyek dengan pantauan pendidik, serta penilaian hasil sebagai bentuk evaluasi.

a. Tahap Penentuan Proyek



Gambar 1. Tahap Penentuan Topik Proyek

Pada tahap ini, pendidik memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pelajaran yang akan dipelajari dengan cara meminta salah satu peserta didik untuk membacakan sebuah teks prosedur. Dari kegiatan tersebut, pendidik bersama peserta didik menentukan proyek yang akan dilakukan. Dalam hal ini, pendidik memberikan arahan bahwa kegiatan proyek yang akan dilakukan yaitu membuat produk mengenai pajangan kelas yakni membuat karya kolase. Dimana dari kegiatan tersebut, masing-masing kelompok diminta untuk menulis teks prosedur berdasarkan produk yang dibuat. Hal ini sebagaimana dalam penelitian Santoso (2017) bahwa pada tahap penentuan topik proyek, peserta didik menentukan topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diarahkan oleh pendidik. Sehingga dalam hal ini, masing-masing kelompok telah menentukan proyek yang akan diselesaikan berdasarkan arahan dari pendidik.

b. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Proyek



Gambar 2. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini, masing-masing kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek. Hal ini sebagaimana pendapat George Lucas (dalam Susilowaty, 2022) bahwa rencana proyek dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan agar proyek tersebut dapat diselesaikan. Alat dan bahan tersebut dibawa langsung dari rumah oleh masing-masing peserta didik sesuai kesepakatan di dalam

kelompok dan arahan yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada peserta didik serta membutuhkan kerja sama kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berpusat pada peserta didik, kerja kelompok serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model PjBL dapat melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan abad 21 seperti kemampuan kolaborasi.

c. Tahap Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek



Gambar 3. Kesepakatan Waktu Penyelesaian Proyek

Pada tahap ini, pendidik menyampaikan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek kepada peserta didik. Waktu yang diperlukan selama kurang lebih 30 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk. (2022) bahwa pada tahap ini, pendidik memberitahu jadwal yang diperlukan untuk menyusun sebuah proyek menjadi produk. Penentuan jadwal perlu dipikirkan secara matang terkait berapa lama waktu yang akan dibutuhkan untuk membuat proyek dikarenakan membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta membutuhkan persiapan alat dan bahan untuk membuat proyek.

d. Tahap Pelaksanaan Proyek



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini, masing-masing kelompok membuat proyek berupa karya kolase dengan dipantau langsung oleh pendidik. Hal ini sebagaimana pendapat George Lucas (dalam Susilowaty, 2022) bahwa pada

pelaksanaan proyek, pendidik memantau proses pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik agar penyelesaian proyek berjalan lancar. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh pendidik dan dilakukan secara berkelompok sehingga dapat melatih kemampuan kolaborasi. Selain itu, kreativitas peserta didik juga dapat terbentuk dikarenakan masing-masing kelompok diberi kebebasan dalam membuat karya kolase tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan dkk. (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kolaborasi dalam berkelompok serta meningkatkan kreativitas peserta didik dikarenakan peserta didik diberikan kebebasan secara kreatif dalam mendesain proyeknya. Selain itu, pada kegiatan pelaksanaan proyek, masing-masing kelompok menulis langkah-langkah dalam pembuatan karya kolase, dimana kegiatan ini dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2020) bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan kepada peserta didik.

e. Tahap Penilaian Hasil



Gambar 5. Tahap Penilaian Hasil

Pada tahap ini, masing-masing kelompok menyampaikan hasil proyek yang telah diselesaikan. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan dan pendidik juga meluruskan jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil maupun tanggapan dari kelompok yang lain. Penyampaian hasil proyek di depan kelas dapat melatih kepercayaan diri peserta didik. Sebagaimana dalam penelitian Sari & Janattakan (2023) kegiatan penyampaian hasil karya di depan kelas menunjukkan bahwa peserta didik sudah percaya diri dikarenakan mau membacakan hasil karyanya. Kegiatan ini juga dapat melatih peserta didik untuk berfikir terbuka mengenai penerimaan ide, saran, maupun informasi baru, termasuk kritikan temannya yang dilaksanakan ketika sesi presentasi hasil proyek (Gunawan dkk, 2017). Kegiatan penyampaian hasil karya dan tanggapan tersebut melibatkan keterampilan

berbicara dan menyimak. Dimana keterampilan berbicara dan menyimak merupakan bagian dari ruang lingkup yang perlu dikembangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ali, 2020).

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, pendidik bersama peserta didik merefleksi pembelajaran dengan cara menyimpulkan pembelajaran. Pendidik juga bertanya kepada peserta didik terkait bagaimana perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bentuk evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam dan doa. Kegiatan penutup ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Rohdiana dkk. (2022) bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran, pendidik menyampaikan hasil proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik kemudian peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan dibantu oleh pendidik. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.

6. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan serta mengetahui kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana dalam penelitian Sari dkk. (2022) bahwa pada tahap evaluasi, pendidik akan melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun yang dievaluasi dalam pembelajaran ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik.

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada modul ajar yang memuat sintak model PjBL. Selain itu, suasana kelas pada saat pembelajaran terlihat aktif dan peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa saat pendidik menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* di kelas, peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran secara efektif dikarenakan model pembelajaran tersebut mampu membantu peserta didik menguasai keterampilan proses sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan modul ajar yang telah disusun oleh pendidik, terdapat satu kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu *assesment* masing-masing peserta didik pada tahap penilaian hasil. Sehingga pendidik hanya menilai kemampuan mereka berdasarkan hasil pekerjaan kelompok. Terkendalanya kegiatan tersebut dikarenakan waktu yang tidak

mencukupi. Menurut Cyndiani dkk. (2023) salah satu kekurangan dalam pembelajaran menggunakan model PjBL yaitu membutuhkan banyak waktu yang harus disediakan dalam penyelesaian permasalahan. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang kurang ikut bekerja sama dalam penyelesaian proyek serta terkadang suasana kelas terlihat ribut dikarenakan proyek yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Hal ini terlihat ada beberapa yang berkeliaran ke kelompok lain saat penyelesaian proyek. Suciani dkk. (2018) menyatakan bahwa kekurangan dari penerapan model *Project Based Learning* yaitu karena pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok sehingga memungkinkan terjadinya ketidakaktifan dari beberapa anggota kelompok. Pendidik juga terkadang mengalami sedikit kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan peserta didik diberikan kebebasan dalam penyelesaian proyek sehingga memberikan peluang untuk ribut. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik harus pandai mengelola kelas. Adapun yang dilakukan pendidik dalam hal ini yaitu memberikan teguran serta pemberian tanggung jawab berupa tugas kepada peserta didik yang bermain pada saat kegiatan pelaksanaan proyek.

Sedangkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil pekerjaan kelompok dalam pembuatan proyek dan kegiatan menulis teks prosedur. Hasil menunjukkan bahwa dari keempat kelompok, hanya satu kelompok yang memperoleh nilai 75. Sedangkan kelompok yang lainnya memperoleh nilai 87,5. Kelompok yang memperoleh nilai 87,5 yaitu kelompok yang mampu membuat karya kolase sampai selesai dan mampu menulis teks prosedur dengan urutan benar tetapi terdapat penulisan kata yang salah. Sedangkan kelompok yang memperoleh nilai 75 yaitu kelompok yang mampu membuat karya kolase sampai selesai tetapi hanya mampu menulis teks prosedur dengan sebagian urutan saja. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik sudah mencapai rata-rata dengan minimal memperoleh nilai 75. Hasil belajar kelompok menunjukkan bahwa masing-masing kelompok mampu membuat karya kolase dan mampu membuat teks prosedur sederhana. Sehingga dalam hal ini, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana pernyataan Gunawan dkk. (2017) bahwa penerapan model PjBL memiliki keunggulan untuk mendorong peserta didik dalam mendapatkan pemahaman terbaik mengenai tugas dan proyek yang diselesaikan bersama kelompoknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran yakni modul ajar yang memuat sintak dari model PjBL, bahan ajar berupa bacaan teks prosedur, media pembelajaran berupa proyek serta penilaian untuk menilai hasil kerja kelompok. Sedangkan lembar kerja kelompok yang digunakan yaitu buku tulis dari peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pendidik menerapkan 3 langkah kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan sintak model PjBL dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Evaluasi pelaksanaannya dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran terlihat aktif, namun pendidik melewatkan *assesment* mandiri sehingga penilaian dilakukan hanya melalui kerja kelompok. Hasil pekerjaan kelompok menunjukkan tiap kelompok mampu membuat karya kolase dan membuat teks prosedur sederhana. Dari keempat kelompok, satu kelompok memperoleh nilai 75 dan kelompok yang lainnya memperoleh nilai 87,5.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>
- Gunawan, Sahidu, H., Harjono, A., & Yeni, M. (2017). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual terhadap Kreativitas Fisika Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 167–179. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/13514>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPfK)*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rohdiana, Rustam, & Rasdawita. (2022). Model Project Based Learning (PJBL) Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Peserta didik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 209–217. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/2194>
- Santoso, P. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS*, 3(1), 1–7.
- Sari, N. N., & Janattaka, N. (2023). Analisis Keterlaksanaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN 5 Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *EduCurio Journal*, 1(3), 844–849. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/71063>
- Sari, T. T., Achmad, W. K. S., & Mus, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pinisi Journal PGSD*, 2(2), 509–515. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/28319>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 7(1), 76–81. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/view/11599>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, M. I., Hendrapipta, N., & Hakim, Z. R. (2023). Implementasi Model Project Based Learning sebagai Sarana Penguasaan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik di SD Negeri Rawu. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 520–526. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/1004>
- Susilowaty, Nora. (2022). *Model-model Pembelajaran*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Turiyah. (2023). Analisis Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 106–112. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71063>